

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Demam Berdarah Dengue yang kita kenal sebagai (DBD), disebabkan oleh infeksi *Dengue* dengan 4 serotipe yaitu *DEN-1*, *DEN-2*, *DEN-3* *DEN-4* kebanyakan kasus ditemukan pada genotipe "Asia" *DEN-2* dan *DEN-3* sering dikaitkan dengan penyakit serius yang menyertai penyakit *Dengue* tambahan. Di Indonesia setiap kali pergantian musim muncul, fenomena penyakit mematikan DBD (*Demam Berdarah Dengue*) adalah kondisi medis umum mengingat jumlah korban yang bertambah setiap tahun dan penyebarannya sangat cepat sehingga ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti*. (Menurut Kemenkes RI 2016) dan (WHO 2014).

Faktor resiko terjadinya penyakit DBD (*Demam Berdarah Dengue*) adalah faktor alam, faktor lingkungan, tingkat kesadaran masyarakat, tidak adanya informasi masyarakat tentang penyakit yang menyebabkan agen penyebab penyakit, dilihat dari eksplorasi yang diarahkan. Unsur-unsur ini menggabungkan faktor lingkungan seperti lingkungan fisik (kepadatan rumah, suhu, kelembaban, iklim), lingkungan biologi (tanaman hias, jentik nyamuk), lingkungan sosial (pendidikan, pekerjaan, perilaku, penghasilan) menurut (Dinata dan Dewantara, 2012) dan (Sumampouw, 2019).

Statistik daerah Kecamatan Ujungberung memiliki peningkatan kepadatan penduduk sebesar 0,5% dari tahun sebelumnya mencapai 113,66 jiwa/ha.

Kecamatan Ujungberung adalah salah satu kecamatan di Kota Bandung yang mempunyai potensi pertanian. Lahan pertanian di Kecamatan Ujungberung masih tersedia dan Rumah Tangga Usaha Pertanian (RTUP) dengan jumlah RTUP terbanyak setelah Kecamatan Cibiru dan Kecamatan Gedebage, yaitu sebesar 462 rumah tangga pertanian. Selain itu letak geografis Kota Bandung dengan memiliki banyak cekungan serta endemis hal itu pula dapat berpengaruh terhadap peningkatan kasus *Demam Berdarah* menurut (Statistik Daerah Kecamatan Ujung Berung, 2016).

Masyarakat adalah suatu kelompok pada satu titik dan saling berhubungan dengan memiliki peran yang signifikan dalam menurunkan kejadian DBD (*Demam Berdarah Dengue*), kontribusi kelompok masyarakat terhadap keadaan ini akan memutus mata rantai penularan penyakit tersebut. Jika tidak ada keberhasilan, biasanya disebabkan oleh orang-orang tertentu yang sebenarnya tidak ikut serta dalam upaya penurunan angka DBD (*Demam Berdarah Dengue*) dengan alasan belum adanya kesadaran. dan kepedulian masyarakat itu sendiri. Menurut (Jevi Nugraha, 2021).

Kesadaran masyarakat dalam hal ini sangat penting karena jika tingginya tingkat pengetahuan dapat mempengaruhi masyarakat dalam mengambil keputusan yang tepat dan memiliki keyakinan dalam melakukan upaya tindak yang tepat, berbeda halnya jika pengetahuan dan kesadaran masyarakat yang kurang dapat meningkatkan angka kejadian DBD (*Demam Berdarah Dengue*).

Peneliti memilih kepala keluarga karena kepala keluarga memegang peranan penting dalam hal pengambilan keputusan, sebagai penanggung jawab keluarga seharusnya memiliki pengetahuan yang baik, sehingga dapat membantu menentukan sikap terhadap apa yang hendak dilakukan misalnya dalam merawat anggota keluarga yang sakit, menentukan pengobatan dengan mempertimbangkan baik buruk keputusan yang diambilnya karena kepala keluarga mempunyai peran yang sangat penting dalam keluarga saat memecahkan suatu masalah kemudian mengambil keputusan.

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa populasi di dunia ini yang memiliki risiko penyakit DBD (*Demam Berdarah Dengue*) sebanyak 2,5-3 miliar dapat terjadi karena seseorang yang tinggal di negara yang memiliki iklim tropis dan lingkungan subtropis diperkirakan sebanyak 50 juta infeksi dengue terjadi di seluruh dunia secara konsisten. Selain itu, *World Health Organization* (WHO) juga menyebutkan bahwa Asia menempati urutan pertama dalam jumlah penderita DBD (*Demam Berdarah Dengue*) secara konsisten setiap tahunnya, Indonesia merupakan negara dengan prevalensi penyakit demam berdarah tertinggi atau terbesar di Asia Tenggara menjadi urutan pertama kasus DBD (*Demam Berdarah Dengue*) ditemukan sebanyak 71.633 kasus hingga bulan juli ini dan Jawa Barat menempati kasus tertinggi dengan jumlah 14.636 kasus hingga bulan september (2020), Bali menjadi urutan kedua setelah Jawa Barat sebanyak 8.935 kasus menurut (Kemenkes, 2020) dan (dr. Siti Nadia Tarmizi, M. Epid pada tahun 2020).

Kematian akibat DBD (*Demam Berdarah Dengue*) di masyarakat lokal/perkotaan adalah 73,35% atau 377 telah mencapai Incident Rate (IR) di bawah 49/100.000 penduduk, kemudian Kota Bandung di temukan sebanyak 1.748 kasus dan menempati urutan tertinggi di Jawa Barat dibandingkan kota lainnya. Di Kecamatan Ujung Berung atau UPT Puskesmas Ujung Berung Bandung kasus DBD (*Demam Berdarah Dengue*) yang ditemukan sebanyak 222 kasus yaitu laki-laki 113 dan perempuan 109 kasus DBD (*Demam Berdarah Dengue*), menurut (Dinas Kesehatan Kota Bandung, 2020).

Hasil Penelitian menurut (Kemenkes RI, 2016) ditemukan bahwa di Jawa Barat 9,9% belum mengenal penyakit DBD, 92,8% belum mengenal baik cara pencegahannya, 76,6% mengatakan melalui gigitan nyamuk sedangkan 6,6% tidak peduli pada pencegahan DBD (*Demam Berdarah Dengue*). Menurut beberapa jurnal penelitian (Made Suryadi, Komang Ayu Kartika, 2016) dapat disimpulkan responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 85% dan pengetahuan kurang yaitu 15%. Penelitian (dr. IB Wirakusuma, MOH, 2016) mengatakan tingkat pengetahuan sedang karena dalam praktek pencegahan cukup baik, dan tingkat pengetahuan rendah karena kurang dalam melakukan prakteknya. Sedangkan penelitian menurut (Maria Ratih Widiyaning, Syamsul Huda B.M., Bagoes Widjanarko bagian Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku) bahwa 41,6% responden justru memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang DBD (*Demam Berdarah Dengue*) misalnya penggunaan 3M Plus (60,7%), tempat yang disukai nyamuk sebanyak (50,6%). Berbeda dengan jurnal yang ditunjukkan oleh (M. Mudzakkir, S.Kep. Ns. M. Kep) yang

memiliki pengetahuan kurang (75,8%) dengan alasan bahwa tingkat pendidikan yang sebagian besar hanya pendidikan dasar masalah itu yang mempengaruhi pemahaman seseorang, dan sebanyak (17,6%) memiliki pengetahuan cukup dan (6,6%) memiliki pengetahuan baik.

Hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Cigiringsing Rt 04/03 Ujungberung Kota Bandung pada tanggal 12 April 2021 dengan jumlah 10 orang dilakukan secara langsung pada kepala keluarga yaitu 3 orang mengatakan DBD adalah *Demam Berdarah* yang diakibatkan karena gigitan nyamuk *Aedes Aegypti*, 3 orang mengatakan pernah mengalami *Demam Berdarah* dan sebanyak 4 orang tidak bisa menyebutkan jenis nyamuk yang menggigit dan gejala demam berdarah selain demam.

Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti tertarik untuk mengkaji seperti apa “Gambaran pengetahuan masyarakat tentang penyakit DBD (*Demam Berdarah Dengue*) di Cigiringsing Rt 04/03 Ujungberung Kota Bandung”

1.2 Rumusan Masalah

“Rumusan pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Penyakit DBD (*Demam Berdarah Dengue*) di Cigiringsing Rt 04/03 Ujungberung Kota Bandung?”

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk Mengetahui Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Penyakit DBD (*Demam Berdarah Dengue*) di Cigiringsing Rt 04/03 Ujungberung Kota Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan secara teoritis tentang “Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Penyakit DBD (*Demam Berdarah Dengue*) Di Cigiringsing Rt 04/03 Ujungberung Kota Bandung”.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi institusi pendidikan

Dapat memberi referensi mengenai Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Penyakit DBD (*Demam Berdarah Dengue*) di Cigiringsing Rt 04/03 Ujungberung Kota Bandung.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat memberi masukan atau referensi untuk menjadi bahan penelitian selanjutnya mengenai penyakit DBD (*Demam Berdarah Dengue*) dengan judul Gambaran pengetahuan masyarakat tentang penyakit DBD itu sendiri seperti apa.

1.5 Ruang lingkup

Ruang lingkup penelitian ini mencakup bidang ilmu Keperawatan Medikal Bedah (KMB). Pilihan pengetahuan sebagai variabel penelitian dengan metode penelitian kuantitatif pendekatan deskriptif. Penelitian yang dikaji “Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Penyakit DBD (*Demam Berdarah Dengue*) di Cigiringsing Rt 04/03 Ujungberung Kota Bandung dan penelitian ini sudah dilakukan di Cigiringsing Rt 04/03 Ujungberung Kota Bandung, sesuai dengan yang sudah direncanakan sebelumnya yaitu pada bulan April sampai bulan Agustus 2021.